

**LAPORAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PEMANFAATAN LEAFLET POTENSI ARSITEKTUR DAN BUDAYA KAMPUNG  
ADAT TARUNG DAN KAMPUNG ADAT PRAIGOLI UNTUK MENDUKUNG  
WISATA BUDAYA BERKELANJUTAN DI KABUPATEN SUMBA BARAT**

**Disusun oleh:**  
Nafiah Solikhah, S.T., M.T.  
[NIDN/NIK: 0302048503/10311017]

**PROGRAM STUDI S1 ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
JANUARI 2025**

## RINGKASAN

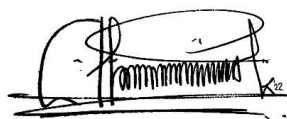
Sebagai produk budaya, Arsitektur dipengaruhi oleh faktor alam, kemasyarakatan, dan kebudayaan yang berkembang karena terjadi persilangan budaya, perjumpaan, dan pertukaran. Hubungan antara pusaka alam dan pusaka budaya dalam kesatuan ruang yang luas dan waktu lama disebut dengan Saujana atau lanskap budaya (cultural landscape). Indonesia mempunyai 1.340 kelompok etnis yang tersebar di 17.508 pulau dengan kearifan lokal dan wujud arsitektur tradisional yang berbeda atau dikenal dengan arsitektur vernakular. Hal ini menjadikan 60% daya tarik pariwisata di Indonesia berasal dari keragaman budaya tersebut, salah satu yang signifikan untuk dikaji adalah Arsitektur Tradisional Sumba Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan kekhasan latar belakang alam, sistem sosial-budaya, dan sistem teknologi bangunan. Masyarakat Sumba terbagi menjadi beberapa suku yang masing-masing memiliki kearifan lokal dan tradisi sebagai upaya adaptasi terhadap lingkungannya beserta perwujudan arsitektur tradisionalnya. Kepercayaan *Marapu* mempengaruhi seluruh aspek kehidupan Suku Sumba, termasuk penataan desa dan arsitektur rumah tinggal. Pada website pemerintah kabupaten Sumba Barat tercatat 60 (enam puluh) kampung sebagai destinasi wisata sejarah-budaya di Sumba Barat. Terbagi menjadi 6 wilayah kecamatan, masing-masing kampung memiliki karakteristik pola tata ruang sebagai wujud budaya. Namun demikian, baru 2 (dua) Kampung yang menjadi unggulan, yaitu Kampung Praijing dan Kampung Tarung. Untuk mendapatkan signifikansi kearifan lokal dari masing-masing kampung adat, maka diperlukan eksplorasi berupa kajian arsitektur sebagai wujud budaya pada kampung lainnya. Penelitian yang telah dilaksanakan bertujuan untuk menggali konsep kearifan lokal arsitektur tradisional Sumba Barat sebagai wujud budaya dengan ketajaman membaca fenomena arsitektur-budaya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan selama tahun 2019 - 2024. Sumber informasi utama yang digunakan oleh tim pelaksana dalam studi lapangan adalah catatan lapangan, sketsa, dokumentasi, wawancara tidak terstruktur dengan pengunjung, pemerintah daerah (Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba Barat, dan dua pemangku kepentingan), pemimpin adat, dan warga di setiap desa. Setiap tahapan penelitian berkontribusi untuk memperkaya penelitian untuk menghasilkan luaran yang lebih detail (Tabel 1).

**Tabel 1.** Penelitian yang telah dilaksanakan dan luarannya

| Tahun | Lokasi                                                                                                                                                            | Luaran                                     |
|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|
| 2019  | Pasola Lamboya, Kampung Adat Praijing, Kampung Adat Ratenggaro                                                                                                    | Pengayaan awal wawasan Arsitektur Sumba.   |
| 2019  | Kampung Adat Tarung, Kampung Adat Ratenggaro, Kampung Adat Praigoli                                                                                               | Proses pembangunan rumah adat di Praigoli. |
| 2020  | Pasola Wanokaka, Kampung Adat Praigoli, Kampung Adat Weegolli                                                                                                     | Eksplorasi Arsitektur Vernakular           |
| 2022  | Kampung Adat Tarung, Kampung Adat Praigoli, Kampung Adat Praijing                                                                                                 | Eksplorasi Arsitektur Vernakular           |
| 2024  | Kampung Adat Tarung Village (Kecamatan Loli), Kampung Adat Praigoli, dan Kampung Adat Weegalli (Kecamatan Wanokaka), Kampung Adat Praijing (Kecamatan Waikakubak) | <i>Penyandingan Ruang dalam Arsitektur</i> |

Sumber: Tim Pelaksana, 2019-2024

Ketua Pelaksana



Nafiah Solikhah, S.T., M.T.  
NIDN/NIK: 0302048503/ 10311017

## DOKUMENTASI PELASANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



VERIFIKASI HASIL PEMETAAN DI KAMPUNG ADAT PRAIGOLI BERSAMA RATO (KETUA SUKU)



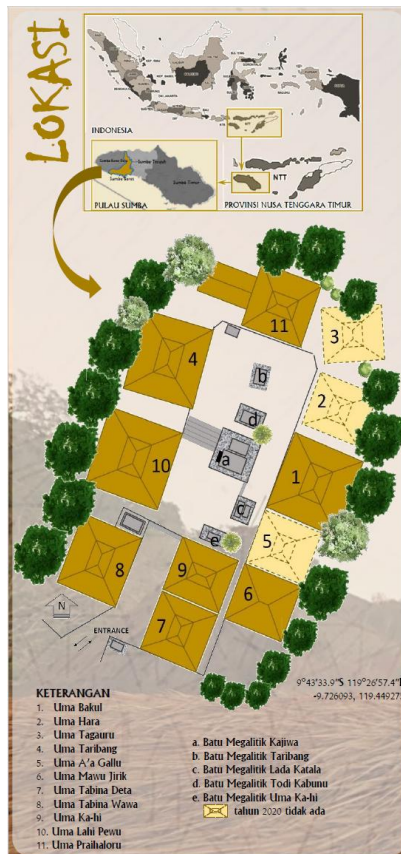
VERIFIKASI HASIL PEMETAAN DI KAMPUNG ADAT PRAIGOLI BERSAMA MASYARAKAT ADAT



VERIFIKASI HASIL PEMETAAN DI KAMPUNG ADAT TARUNG BERSAMA RATO (KETUA SUKU)



**PENYERAHAN LEAFLET POTENSI ARSITEKTUR DAN BUDAYA KAMPUNG ADAT TARUNG DAN KAMPUNG ADAT PRAIGOLI UNTUK MENDUKUNG WISATA BUDAYA BERKELANJUTAN DI KABUPATEN SUMBA BARAT KEPADA MASYARAKAT ADAT DAN DINAS PARIWISATA KABUPATEN SUMBA BARAT**



## KAMPUNG PRAIGOLI

### Manifestasi alam dan budaya di tanah Marapu

Kampung Praigoli merupakan Kampung Adat (*wanno kalada*) di Kelurahan Waihura, Kecamatan Wanukaka, Kabupaten Sumba Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia sebagai salah satu kekayaan budaya yang dimiliki oleh Pulau Sumba.

Keragaman budaya dan perwujudan arsitektur di Kampung Praigoli menjadi sebuah manifestasi alam dan budaya di tanah Marapu. Hunian tempat tinggal, bangunan-bangunan pendukung kebutuhan hidup sehari-hari dan kegiatan ritual adat istiadat, merupakan ajaran yang diwariskan (*traditional inheritance*) masyarakat Kampung Praigoli secara turun temurun.

Berdasarkan eksplorasi terhadap budaya yang terlihat (*tangible*) dan tak terlihat (*intangible*) Kampung Praigoli, dapat disimpulkan konsep arsitektur vernakular Kampung Praigoli adalah adanya kesatuan antara manusia dengan alam semesta. Penghormatan terhadap karakteristik Alam Sumba, pengejawantahan Kebudayaan Marapu dan Penghormatan terhadap posisi perempuan sebagai ibu bagi manusia dan semesta.

Humba Ailulut

Salam dari Sumba



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Universitas Tarumanagara  
Jakarta  
2024

# EKSPLORASI

## KAMPUNG PRAIGOLI

### SUMBA BARAT, NTT



1. UMA BAKUL



4. UMA TARIBANG



6. UMA MAWU JIRIK



7. UMA TABINA DETA



8. UMA TABINA WAWA



9. UMA KA-HI



11. UMA PRAIHALORU

### RUMAH (UMA)

1. Uma Bakul, sebagai pusat pemecahan masalah dalam Kabisu Praigoli, sebagai Rato *Nyale* Pasola Wanukaka, penjaga batu megalitik Kajiwa, menjadi penghubung dengan kabisu lain yang memiliki ikatan budaya.

4. Uma Taribang, sebagai bukti sejarah adanya ikatan persaudaraan dalam sumpah dan janji dengan warga rumpun keluarga Taribang di Sumba Timur, menyimpan pusaka

6. Uma Mawu Jirik, sebagai penasehat dalam perselisihan rumah tangga.

7. Uma Tabina Deta, sebagai penjaga pintu gerbang bagian atas/sudut kiri Kampung Praigoli.

10. Uma Lahi Pewu, sebagai penghubung pada Kabisu Marapahi dalam pelaksanaan kegiatan adat di kampung Praigoli.

8. Uma Tabina Wawa, sebagai penjaga pintu bagian bawah/sudut kanan Kampung Praigoli.

9. Uma Ka-hi, untuk menyelesaikan segala bentuk permusuhan.

11. Uma Praihaloru, sebagai pusat ritual adat ketika hewan ternak terserang penyakit.



a. BATU MEGALITIK KAJIWA



b. BATU MEGALITIK TARIBANG



c. BATU MEGALITIK LADA KATALA



d. BATU MEGALITIK TODI KABUNU



e. BATU MEGALITIK UMA KA-HI



10. UMA LAHI PEWU



11. UMA PRAIHALORU

### BATU MEGALITIK

a. Batu Megalitik Kajiwa, merupakan penghormatan atas jasa sepasang suami istri bernama Lakaru Kajiwa dan Toda Bita Laka sebagai pendiri kampung adat Praigoli.

b. Batu Megalitik Taribang, merupakan bukti sejarah ikatan persaudaraan antara kabisu Praigoli dan keluarga Taribang di Sumba Timur.

c. Batu Megalitik Lada Katala merupakan kuburan bagi Lakaru Kajiwa dan Toda Bita Laka yang dipercaya sebagai pendiri Kampung Praigoli.

d. Batu Megalitik Todi Kabunu awalnya akan dimanfaatkan sebagai penutup bumbungan *Uma Bakul*, tetapi dengan berbagai pertimbangan tidak dapat dipakai.

e. Batu Megalitik Uma Ka-hi, sebagai kuburan bagi Kabisu Uma Ka-hi.

2. Uma Hara, sebagai rumah adat perkawinan.

3. Uma Tagauru, sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan jala ikan di muara Sungai Wanukaka.

5. Uma A'a Gallu, sebagai penjaga pintu kandang ternak dari gangguan pencurian.

Marapu adalah Kepercayaan Masyarakat Sumba terhadap sesuatu yang disucikan, disembunyikan, dan disakralkan

### MARAPU



**NYALE** ritual pemanggilan cacing pantai yang didapatkan dianggap menjadi indikator hasil panen.



**PASOLA** menggambarkan rasa syukur dan ekspresi kegembiraan masyarakat setempat, karena hasil panen yang melimpah.



## LEAFLET POTENSI ARSITEKTUR DAN BUDAYA KAMPUNG PRAIGOLI DI KABUPATEN SUMBA BARAT

## -KAMPUNG TARUNG- manifestasi alam dan budaya di tanah Marapu

Pulau Sumba merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki peninggalan tradisi megalitik yang cukup kuat. Tradisi megalitik di Pulau Sumba mampu berjalan beriringan dengan perkembangan peradaban di abad-21.

Keanekaragaman manifestasi budaya dan bentang alam merupakan potensi wisata utama di Indonesia, salah satunya adalah Kampung Tarung, Kecamatan Loli, Kabupaten Sumba Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Kampung Tarung memiliki signifikansi sosial budaya yang masih dianut oleh masyarakat Sumba yaitu kepercayaan Marapu. Karakteristik Arsitektur berupa tatanan pola hunian rumah adat yang sesuai dengan karakter alam Pulau Sumba dan berorientasi pada natar di tengah permukiman menjadikan eksplorasi Kampung Tarung sebagai eksplorasi tanpa batas.

Humba Ailulu!

Salam dari Sumba



Nafah Solikhah  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Universitas Tarumanagara  
Jakarta  
2024



# EKSPLORASI

# KAMPUNG TARUNG

## SUMBA BARAT, NTT

## ARSITEKTUR



- Uma Dara** berfungsi sebagai tempat untuk menempatkan kuda adat.
- Uma Marapu Manu** berfungsi sebagai tempat untuk mempersiapkan persembahan pada arwah pada saat upacara Poddu.
- Uma Rabba'delo**, Robba'delo adalah pendamping Rato Rumata Wara. Penghuni rumah bertugas memegang tali hewan yang menjadi kurban pada saat upacara adat. Uma Rabba'delo juga sebagai tempat untuk menempatkan parang adat.
- Uma Dieta** berfungsi sebagai tempat orang yang bertugas sebagai penyayi dodo (menyanyi sebuah syair di tengah parona) natar pada saat upacara Poddu.
- Uma Weekada** berfungsi sebagai tempat untuk menempatkan kuda pada saat penarikan batu kubur dan sebagai pembawa air suci.
- Uma Mawinne**, Uma Mawinne yaitu uma ketua adat Weelowo, Rato Rumata, sebagai penentu tibanya bulan suci. Tempat perempuan menyanyi saat upacara adat Poddu.
- Uma Mediat** berfungsi sebagai tempat untuk melakukan nyanyian lagu-lagu adat dan sebagai tempat otang yang bertugas melakukan Tanya jawab dengan Rato Uma Mawine pada saat Upacara Poddu.
- Ana Uma Wara** berfungsi sebagai tempat penyimpanan parang adat.
- Ana Uma Dara** berfungsi sebagai rumah induk tempat pelaksanaan ritual.
- Ana Uma Rabba'delo** berfungsi sebagai tempat menerima tamu pertama yang membawa babi hutan.

Kampung Waitabar



## MARAPU

Marapu adalah Kepercayaan Masyarakat Sumba terhadap sesuatu yang disucikan, disembunikan, dan disakralkan

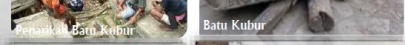
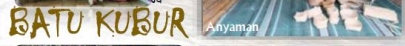


## UPACARA ADAT

Wulla Poddu adalah upacara pensakralan/ penyucian dosa di Bulan November



## KESEHARIAN



## LEAFLET POTENSI ARSITEKTUR DAN BUDAYA KAMPUNG TARUNG DI KABUPATEN SUMBA BARAT